

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah membuat film pendek bergenre drama keluarga tentang dampak negatif perceraian orang tua terhadap anak.

Hal ini dilatar belakangi oleh, besarnya angka perceraian di Surabaya yang mengalami peningkatan yang signifikan. Yang diambil data dari Pengadilan Agama Surabaya tentang laporan perkara yang diterima di tahun 2013 ber jumlah 3642 sedangkan di tahun 2014 sebesar 4019. Untuk skala Nasional Jawa Timur menempati urutan teratas dan Kota Surabaya tercatat memiliki angka tertinggi. Seperti yang dikatakan Wakil Gubernur Jawa Timur, Saifullah Yusuf saat konferensi pers, Kamis (20/8/2015) menuturkan dari 500 ribu pasangan yang menikah di Jawa Timur tahun ini, 100 ribu di antaranya diprediksi cerai. Kota Surabaya tercatat memiliki angka paling tinggi, mencapai 90 ribu kasus hingga hari ini di tahun 2015.

Diakui meningkatnya angka perceraian menjadi fenomena yang negatif. Sebab dampaknya adalah terhadap anak. Tidak hanya berdampak menjadi korban, tetapi juga berdampak pada perilaku anak. Yang paling parah, anak-anak yang tidak punya orang tua, kerap kali menjadi korban dari tindakan asusila. mulai dari kasus sodomi, pencabulan dan sebagainya dari ayah tiri (www.aktual.com).

Tidak ada satupun anak yang mau menjadi anak *broken home*. *Broken home* adalah kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal. Bisa karena perceraian, sehingga anak hanya tinggal bersama satu orang tua kandung. Bahkan akibat perceraian, banyak anak yang dititipkan ke kakek-neneknya, karena orang tua tunggalnya sibuk bekerja. Bisa karena kehilangan kasih sayang, sedih, kecewa, sepi, dan kurang perhatian.

Banyak dari mereka yang melampiaskan kesepiannya dengan merokok, seks bebas, minuman keras, obat-obatan terlarang bahkan ada yang sampai menjadi pelacur. Semuanya berawal dari keluarga yang sangat tidak kondusif, orang tua yang tidak dewasa yang selalu bertengkar didepan anak-anak mereka tanpa memikirkan dampak negatif bagi anak-anak mereka. Dan faktor yang lain adalah teman lingkungan sekitar. Karena adanya pengaruh buruk, otomatis dengan mudah terjerumus ke dalam dunia kelim.

Film merupakan media perubahan masal yang paling mudah diterima oleh manusia, karena menggunakan perpaduan antara *audio* dan *visual*. *Audio* berupa suara serta *visual* berupa gambar yang bergerak (Chris Wibisono). Diakses melalui (<http://www.hukumonline.com>) dijelaskan definisi film menurut UU 8/1992 yang merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dan dengar yang dibuat berdasarkan asa sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui

proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan suara atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan.

Menurut Wibowo (2006: 196), film mempunyai definisi yaitu bahwa film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film merupakan media audio visual, sehingga rangkaian gambar dan suara dalam film mampu dengan mudah ditangkap oleh setiap orang. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

Menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul "*Kamus Komunikasi*" (1929: 226), mengatakan bahwa film adalah media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Sedangkan film berdasarkan durasinya, dibagi menjadi film panjang dan film pendek. Sedangkan pengertian film pendek menurut Prakosa dalam bukunya yang berjudul "*Film Pinggiran*", Film pendek atau film alternatif adalah film-film yang masa putarnya di bawah 50 menit (mengacu dari regulasi berbagai festival film pendek internasional hingga tahun 1997), mempunyai variasi dalam menciptakan pandangan-pandangan barutentang bentuk film secara umum, dan memberi fenomema pemahaman yang menggetarkan dalam pertumbuhan secara utuh. Dalam segi cerita, film pendek memiliki bahasa yang jauh berbeda dengan cerita film panjang. Baik mempergunakan tanda-tanda yang essensial, atau

simbol-simbol yang secara tidak langsung bisa menggambarkan suatu keadaan atau cerita.

Penulis menggunakan film pendek karena dengan film pendek bisa menyampaikan sesuatu dengan singkat namun penuh dengan makna yang mendalam dan dikemas ke dalam simbol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini yaitu bagaimana cara membuat film pendek bergenre drama keluarga tentang dampak negatif perceraian orang tua terhadap anak.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini agar tidak terjadi pembahasan yang melebar maka perlu dibatasi permasalahannya. Adapun batasan masalah yang dibahas di dalam pembuatan film pendek ini antara lain:

1. Film pendek ini menceritakan tentang dampak negatif dari perceraian.
2. Dalam film pendek ini menggunakan teknik komposisi gambar.

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin di capai dalam Tugas Akhir film ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan film pendek bergenre drama keluarga tentang dampak negatif dari perceraian.
2. Menghasilkan film pendek bergenre drama yang menggunakan teknik komposisi gambar.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari pembuatan Tugas Akhir film pendek ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Dapat mengetahui proses pembuatan film pendek.
 - b. Diharapkan mampu menjadi video yang bukan hanya memberikan informasi tetapi juga mengedukasi, melalui pesan-pesan yang disampaikan secara verbal maupun non verbal.
2. Manfaat Praktis:

Diharapkan hasil dari film pendek ini dapat dijadikan sebagai media yang dijadikan sarana atau informasi yang mampu membuka pandangan khalayak tentang pentingnya kasih sayang orang tua kepada anak.